

DAMPAK GREENWASHING TERHADAP INVESTASI KEBERLANJUTAN SERTA PERAN AUDIT SOSIAL DALAM IMPLEMENTASI TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Andri Faizal Priyanto

Akuntansi Sektor Publik, Politeknik Keuangan Negara STAN
4131210006_andri@pknstan.ac.id

Agus Bandiyono

Akuntansi Sektor Publik, Politeknik Keuangan Negara STAN
agusbandiyono@pknstan.ac.id

Informasi Artikel

Tanggal Masuk:
27 Juli 2024

Tanggal Revisi:
14 September 2024

Tanggal Diterima:
24 September 2024

Publikasi On line:
14 Nopember 2024

Abstract

The development of greenwashing practices carried out by companies has an impact on sustainability and community investments. This study aims to review the impact of greenwashing on investor interest and the growth of sustainability investment. In addition, this study also reviews the role of external social audit in the implementation and disclosure of social responsibility by companies. The research methods used in this study are literature review and content analysis. Literature review is carried out by identifying and synthesizing literature results from various sources of information related to greenwashing and disclosure of sustainability reports. Meanwhile, content analysis is used to add the necessary disclosure information in the discussion review. The results of this study conclude that greenwashing practices reduce investor interest in sustainability investments and external social audits have an important role in the prevention of greenwashing. This research also provides several proposals related to the role of external social audits to support the decline of greenwashing practices by companies. The results of this research are expected to be useful for stakeholders to play a role in the implementation of social responsibility and encourage sustainability investment.

Key Words: Greenwashing, Sustainability, Social Audit

Abstrak

Berkembangnya praktik *greenwashing* yang dilakukan perusahaan berdampak pada investasi keberlanjutan dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengulas dampak *greenwashing* terhadap minat investor dan pertumbuhan investasi keberlanjutan. Selain itu, penelitian ini juga mengulas tentang peran audit sosial eksternal dalam implementasi dan pengungkapan tanggung jawab sosial oleh perusahaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review* dan analisis konten. *Literature review* dilakukan dengan cara melakukan identifikasi dan mensintesa hasil literatur dari berbagai sumber informasi yang berkaitan dengan *greenwashing* dan pengungkapan laporan keberlanjutan. Sementara itu, analisis konten digunakan untuk menambahkan informasi pengungkapan yang diperlukan dalam ulasan pembahasan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik *greenwashing* menurunkan minat investor dalam investasi keberlanjutan dan audit sosial eksternal memiliki peran penting dalam pencegahan *greenwashing*. Penelitian ini juga memberikan beberapa usulan terkait peran audit sosial eksternal untuk mendukung penurunan praktik *greenwashing* oleh perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk para pemangku kepentingan untuk masing-masing berperan dalam implementasi tanggung jawab sosial dan mendorong investasi keberlanjutan.

Key Words: Greenwashing, Keberlanjutan, Audit Sosial

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman menuntut setiap orang untuk memiliki kesadaran pentingnya investasi (Safryani et al., 2020). Investasi merupakan kegiatan menanamkan dana atau modal untuk dikembangkan dalam jangka waktu tertentu yang telah ditentukan untuk memperoleh profit atau keuntungan (Sitompul et al., 2021). Selain

memperoleh profit atau keuntungan, investasi memiliki tujuan yang lebih luas, seperti untuk kesejahteraan di masa mendatang, nebabgjatjab taraf hidup dari masa ke masa, menekan laju pertumbuhan inflasi dan diharapkan dapat menurunkan risiko penurunan nilai kekayaan (Syauqiyah & Kurniawati, 2023). Untuk mengetahui pentingnya investasi dapat diawali dari sadarnya literasi keuangan. Literasi keuangan digunakan untuk mengetahui layanan, lembaga keuangan, produk jasa keuangan yang meliputi tentang upaya meningkatkan kesejahteraan dengan perubahan yang berkaitan dengan sikap dan perilaku keuangan (Safryani et al., 2020).

Keuntungan lainnya dari perkembangan literasi keuangan selain meningkatnya kesejahteraan individu atau masyarakat juga meningkatkan perekonomian negara. Perkembangan literasi keuangan yang berdampak ke investasi akan meningkatkan penanaman modal yang berakibat pada bertambahnya produksi barang dan jasa dalam perekonomian sehingga perekonomian negara akan meningkat (Syauqiyah & Kurniawati, 2023). Produksi barang dan jasa yang meningkat tentunya berdampak positif pada perusahaan. Perusahaan berlomba-lomba untuk mendapatkan penanaman modal dari investor untuk memajukan bisnisnya. Untuk menarik investor menanamkan modal, perusahaan dapat melakukan beberapa hal seperti, menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, citra perusahaan yang bagus dan lain-lain. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan kepercayaan pihak lain sebagai validasi dan untuk mendapatkan penanaman modal.

Salah satu strategi perusahaan untuk meningkatkan citranya dan mendapatkan atensi dari pada investor yaitu dengan lebih peduli pada lingkungan dan sosial. Hal tersebut didukung dengan meningkatnya pemerhati lingkungan dan sosial serta isu-isu keberlanjutan membuat perusahaan memanfaatkan momen tersebut dengan menyertakan aspek-aspek keberlanjutan dalam kegiatan operasi maupun produk barang dan jasanya. Investor pada era ini selain memperhatikan keuntungan juga memperhatikan praktik bisnis berkelanjutan dari suatu perusahaan yang menjadi daya tarik dan salah satu alasan pengambilan keputusan berinvestasi (Stanley, 2017). Selain itu, investor baru yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan juga memperhatikan risiko kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh bisnis perusahaan, yang sering disebut *green perceived risk* (Halim et al., 2022).

Dalam analisis pengambilan keputusan investasi oleh investor yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan membutuhkan keterbukaan informasi terkait aktivitas perusahaan dan kaitannya dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pengungkapan informasi terkait lingkungan menjadi salah satu faktor penentu investor untuk berinvestasi (Triyani et al., 2021a). Pengungkapan informasi tersebut oleh perusahaan dapat dituangkan dalam laporan keberlanjutan yang umumnya ada pada laporan tahunan perusahaan (*annual report*). Pengungkapan tersebut semakin banyak dilakukan oleh perusahaan karena meningkatnya tuntutan dari berbagai pihak, seperti *stakeholders*, termasuk investor, konsumen dan masyarakat (Septrina et al., 2023). Namun, besarnya pengaruh aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan terhadap keputusan investasi dan tuntutan dari *stakeholders* memicu perusahaan untuk melakukan tindakan kurang etik, yaitu melaksanakan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan hanya sebagai formalitas dan memanipulasi isi laporan keberlanjutan.

Manajemen perusahaan memanfaatkan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk meningkatkan citra perusahaan dan kurang memperhatikan nilai dan dampak dari program tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan, atau yang biasa disebut *greenwashing*. *Greenwashing* adalah teknik memasarkan dan komunikasi yang memungkinkan perusahaan untuk memiliki citra ramah lingkungan, nilai, dan tujuan perusahaan (Aryoso et al., 2023). Selain itu, pengungkapan dalam laporan keberlanjutan yang cenderung mempercantik dari apa yang dilakukan di lapangan sehingga laporan memuat asimetri informasi dan mengandung bias. Pengungkapan laporan keberlanjutan oleh perusahaan hanya sebatas formalitas dan komitmen belaka Boiral & Heras-Saizarbitoria (2020), juga informasi yang disertakan tidak seluruhnya menunjukkan realita yang terjadi (Aditya & Narsa, 2022).

Adanya bias dan asimetri informasi apabila bersifat negatif tentunya merugikan *stakeholders*, terlebih investor dalam membuat pengambilan keputusan investasi. Adanya potensi tersebut dan *greenwashing* yang dilakukan oleh perusahaan berdampak pada pertumbuhan investor yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Pada lingkup yang lebih besar, penurunan jumlah investor akan menurunkan jumlah investasi sehingga berdampak pada pertumbuhan perekonomian negara. Oleh karena itu, perlunya peraturan dan pengawasan dalam pelaporan keberlanjutan yang diterapkan perusahaan. Pemerintah dan Lembaga terkait yang memiliki kewenangan terkait peraturan dapat memberikan peran aktif dalam mencegah hal-hal tersebut.

Perintah pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan oleh perusahaan terbuka di Indonesia diatur dalam POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa

Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Sehingga perusahaan publik atau emiten di bursa yang menjadi target investor retail seharusnya menyusun dan menerbitkan laporan keberlanjutan. Sedangkan pedoman penyusunan laporan keberlanjutan saat ini mayoritas masih menggunakan Standar GRI. Standar GRI merupakan standar yang dikembangkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI), merupakan praktik pelaporan oleh organisasi secara public mengenai dampak lingkungan, sosial, dan kontribusinya pada tujuan pembangunan berkelanjutan (Brealiastiti, 2021).

Namun, selain adanya perintah dan panduan standar pelaporan masih tetap terjadinya *greenwashing* yang dilakukan oleh perusahaan. Sehingga perlunya pengawasan yang ketat terkait implementasi atau praktik tanggung jawab sosial dan lingkungan oleh perusahaan dan penungkapan laporan keberlanjutan. Dalam hal ini tidak hanya pemerintah yang bertanggung jawab terkait pengawasannya, tetapi *stakeholders* lainnya pun hendaknya berperan dalam pengawasan. Salah satu contoh peran dari pihak eksternal yang dapat mewakili rakyat dan *stakeholders* lain yaitu Audit Sosial Eksternal (*Extrnal Social Audit*). Audit sosial merupakan kegiatan mengukur dan melaporkan program dan aktivitas operasi perusahaan yang berdampak pada ekonomi, sosial dan lingkungan (Burhany, 2020). Sedangkan, *External Social Audit* adalah upaya konfliktual eksplisit oleh masyarakat sipil untuk meminta pertanggungjawaban organisasi (Gray et al., 2014). Organisasi semacam audit sosial yang banyak muncul di Amerika dan Eropa dulunya merupakan organisasi eksternal yang memiliki kepedulian terhadap sosial dan lingkungan. Organisasi tersebut memiliki peran penting dalam membantu masyarakat dan *stakeholders* lain untuk menuntut tanggung jawab kepada perusahaan dan mengawasi aktivitas perusahaan terkait pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan serta pelaporan keberlanjutannya.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya hanya membahas terkait dampak *greenwashing* dan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan terhadap perusahaan dan keputusan investasi. Penelitian Mohammed (2023) terkait peran komite audit dan audit internal pada penjaminan laporan ESG menyimpulkan pentingnya peran dewan, komite audit dan auditor internal untuk proaktif dalam membangun kepercayaan dan meningkatkan transparansi pelaporan ESG untuk mengurangi risiko dan menciptakan peluang. Selain, penelitian yang dilakukan oleh Deng et al. (2024) yang mengeksplorasi optimasi investasi dan *greenwashing* dari penungkapan ESG menurut persepsi investor menyimpulkan kinerja ESG membantu dalam memprediksi hasil keuangan yang memotivasi Perusahaan untuk meningkatkan praktik ESG dan mengakui nilai keberlanjutan dan tanggung jawab sosial untuk kesuksesan jangka Panjang. Serta, penelitian Arifin (2024) mengenai dampak pengungkapan *sustainability reporting* terhadap kepercayaan investor menyimpulkan bahwa pengungkapan *sustainability reporting* berdampak signifikan terhadap kepercayaan investor dimana laporan yang terperinci, transparan dan terjamin berperan penting dalam mengurangi asimetri informasi, mengelola ekspektasi investor dan menyelaraskan nilai-nilai antara Perusahaan dengan investor, serta investor lebih percaya pada laporan keberlanjutan yang telah diverifikasi secara independent oleh pihak ketiga untuk mengurangi risiko *greenwashing*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak *greenwashing* dan peran audit sosial eksternal dalam implementasi dan pelaporan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Apabila *greenwashing* dapat dicegah dan implementasi tanggung jawab sosial dan lingkungan dapat dilakukan dengan baik maka akan menghasilkan laporan keberlanjutan yang berkualitas dan meningkatkan minat investor serta investasi pada perusahaan yang dampaknya positif terhadap perekonomian. Sehingga hasil analisis dalam penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi khususnya pemerintah dan *stakeholders* yang memiliki wewenang dan kedepannya dapat menerapkan aturan dan strategi yang lebih baik.

TINJAUAN PUSTAKA

Investasi Keuangan Berkelanjutan merupakan investasi yang berfokus pada proyek aatau kawasan yang memiliki komitmen dalam memperhatikan aspek lingkungan. Komitmen yang dimaksud dapat berupa pengurangan polusi, konservasi alam, pengurangan penggunaan bahan bakar fosil, dan penggunaan energi baru terbarukan serta pengolahan limbah dan lainnya (Chandra et al., 2022). Investasi keberlanjutan diterapkan dengan berdasar pada standar ESG (*Environmental, Social and Governance*). ESG berperan sebagai kerangka kerja yang membantu investor untuk mengevaluasi dampak investasi mereka pada aspek sosial dan lingkungan, serta tata kelola Perusahaan (Hawley & Williams, 2017). Standar ESG telah memperhatikan lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan sehingga dapat digunakan untuk praktik investasi berkelanjutan.

Menurut Luqyana (2021), terdapat beberapa kriteria atau aspek ESG, diantaranya yaitu *environment* (lingkungan), kriteria tersebut mengulas terkait pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan pada

aspek kinerja perusahaan dengan memperhatikan keramahan lingkungan, seperti penanganan limbah, polusi, konservasi sumber daya alam dan perilaku terhadap flora dan fauna. Lalu kriteria *social* (sosial) yang mengulas korelasi antara perusahaan dengan pihak eksternal, seperti komunitas, *supplier*, pembeli, masyarakat, media, dan pihak lainnya yang memiliki hubungan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan faktor yang perlu dipertimbangkan melalui kriteria Sosial dalam ESG, seperti perusahaan yang berperan aktif untuk menanggapi isu, hak dan kendala yang dialami karyawan yang dimiliki. Kriteria selanjutnya yaitu *governance* (tata kelola perusahaan), yaitu kriteria yang membahas mengenai cara suatu perusahaan mempunyai proses pengelolaan yang tepat dan berkelanjutan dari sisi internal. Kriteria ini juga mengulas kegiatan perusahaan, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kriteria ini, seperti kebijakan perusahaan, budaya, informasi, standar perusahaan, audit dan kepatuhan.

Skor ESG pada perusahaan menjadi pertimbangan investor, karena selain berinvestasi juga menjadi agen perubahan yang positif untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi lingkungan, masyarakat, dan keuangan secara bersamaan. Hal tersebut merupakan respon terhadap kesadaran akan pentingnya isu lingkungan dan sosial yang meningkat dalam dunia bisnis, sehingga investasi berkelanjutan menjadi perhatian utama dalam era dunia keuangan modern ini.

Salah satu tujuan dari investasi yang berkaitan dengan sosial yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, mengurangi kesenjangan sosial, dan memberikan manfaat yang bersifat jangka panjang kepada masyarakat. Hal itu dapat tercapai karena apabila investor dan perusahaan memperhatikan kondisi lingkungan dan sosial dalam lini bisnisnya maka eksternalitas negatif yang dirasakan masyarakat tidak terlalu besar dan masyarakat bisa mendapatkan kompensasi yang sesuai dan memiliki nilai jangka panjang. Sedangkan, manfaat dari investasi yang berkaitan dengan sosial yaitu adanya peningkatan kualitas hidup masyarakat. Adanya investasi sosial terdapat potensi terciptanya lapangan kerja yang sehat dan layanan kesehatan yang memadai sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Selain itu, investasi sosial juga bermanfaat bagi lingkungan sekitar dengan membantu melestarikan lingkungan hidup dan menjaga keberlanjutan alam. Namun, investasi yang berkaitan dengan sosial dan lingkungan masih belum semasif investasi konvensional karena mayoritas memiliki tingkat pengembalian yang lebih rendah dari investasi konvensional (Susanto & Sirmawati, 2023).

Menurut *Global Reporting Initiative* (GRI), pelaporan keberlanjutan merupakan sistem praktik pelaporan perusahaan dan institusi untuk mengukur, memahami dan mengungkapkan mengenai informasi sosial, lingkungan dan ekonomi sebagai bagian dari tanggung jawab *stakeholders* eksternal atau internal yang berkaitan dengan pencapaian organisasi dari tujuan pembangunan berkelanjutan. Tujuan dari pengungkapan laporan keberlanjutan yaitu meningkatkan prospek perusahaan dengan ikut serta mewujudkan transparansi, meningkatkan nama perusahaan, peka dan peduli pada masyarakat dan lingkungan serta tidak terpau pada keuntungan saja, meningkatkan kemampuan dan kesiapan terhadap pemangku kepentingan, meminimalisir risiko kerugian, dan sebagai analisis bagi investor (Qisthi & Fitri, 2021). Pengungkapan laporan keberlanjutan yang memadai terdiri dari dua kategori, yaitu standar umum dan standar khusus. Standar khusus mengatur terkait pengungkapan yang dilaorkan perusahaan, yang dibagi menjadi 3 kategori, yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial.

Di Indonesia aturan mengenai pengungkapan laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan tercantum dalam POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Sedangkan standar penyusunan laporannya mayoritas perusahaan di Indonesia menggunakan GRI. Pengungkapan yang berpedoman pada GRI 4 terdapat 91 indikator, diantaranya meliputi 9 indikator kinerja, 34 indikator kinerja lingkungan hidup, 16 indikator kinerja praktik ketenagakerjaan dan lingkungan kerja, 12 indikator kinerja hak asasi manusia, 11 indikator kinerja masyarakat dan 9 indikator kinerja tanggung jawab produk (Rahayu & Cahyaningsih, 2022). Pengungkapan laporan dapat dicantumkan dalam laporan tahunan maupun laporan lain yang terpisah. Peraturan tersebut mensyaratkan informasi yang dimuat oleh perusahaan mencakup kebijakan, jenis program dan biaya terkait aspek lingkungan hidup, antara lain: (1) Pemanfaatan energi dan bahan yang bersahabat dengan lingkungan dan bisa didaur ulang; (2) Tata kelola limbah oleh perusahaan public; (3) Cara untuk menyampaikan keluhan mengenai isu lingkungan; (4) Sertifikasi lingkungan yang dimiliki oleh perusahaan. (Rani & Pramudyastuti, 2021).

Namun, saat ini pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan yang berfokus terhadap isu sosial lebih condong pada tujuan untuk menciptakan citra positif bagi perusahaan. Secara umum, beberapa studi terdahulu mengindikasikan bahwa masyarakat adalah pihak memiliki pengaruh paling besar terhadap praktik pengungkapan sosial di Indonesia (Rani & Pramudyastuti, 2021).

Istilah “*greenwash*” awalnya digunakan merujuk pada klaim perlindungan lingkungan yang salah yang disebabkan oleh perusahaan (Aryoso et al., 2023). *Greenwashing* merupakan klaim tentang lingkungan yang menyesatkan, menciptakan ketidakbenaran, ketidakjelasan, atau kesia-siaan pereps reputasi. Perusahaan sering kali menggunakan *greenwashing* untuk mempengaruhi persepsi publik terhadap perusahaan mnenjadi lebih baik. Media komunikasi sering digunakan untuk *greenwashing*, dengan mempengaruhi konsumen melalui narasi ramah lingkungan dan memunculkan kesan positif sehingga membuat sebagian konsumen merasa lebih baik dengan pemikiran tersebut.

Berikut beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengidentifikais untuk tujuan 1). unjukkan ciri-ciri lingkungan melalui bahasa yang menyesatkan; 2). Barang tiruan yang menampilkan karakteristiknya melalui ilustrasi atau grafis; 3). Barang yang membuat klaim ramah lingkungan yang samar dan tidak masuk akal; 4). Barang yang menggebu-gebu dalam menggambarkan manfaat bagi lingkungan; 5) Barang yang menyembunyikan atau menghilangkan informasi penting.

Dalam hal pengungkapan laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan, *greenwashing* menjadi strategi pilihan perusahaan untuk menutupi kinerja lingkungan yang rendah yang disebabkan tekanan faktor eksternal, seperti keinginan pemangku kepentingan agar perusahaan lebih mempertimbangkan faktor lingkungan, akan tetapi tidak diimbangi dengan kemampuan dan kemauan perusahaan untuk melaksanakan komitmen lingkungan secara substantif (Laufer, 2003).

Audit sosial berkembang dan banyak dikenal pada tahun 1960 oleh *The Social Economic Agency (Northern Ireland)*, yaitu ketika mengadakan pelatihan terhadap 10 organisasi untuk melatih pada auditor lembaga maupun konsultan eksternal agar dapat menerapkan dan memanfaatkan metode audit sosial tersebut (Muljono & Sihaloho, 2007). Audit sosial merupakan proses yang memungkinkan organisasi untuk menilai dan menunjukkan manfaat dan keterbatasan sosial, ekonomi, dan lingkungannya. Kegiatan tersebut adalah cara untuk mengukur sejauh mana suatu organisasi hidup sesuai dengan nilai-nilai bersama dan tujuan yang telah dilakukannya sendiri. Audit sosial memberikan penilaian dampak dari tujuan non keuangan organisasi melalui pemantauan secara sistematis dan teratur, setiap kinerja dan pandangan para pemangku kepentingan atau *stakeholders* (Boyd, 1998).

Dari sisi kepentingan memelihara kestabilan dan kesinambungan pembangunan, audit sosial merupakan kegiatan yang berpotensi menguntungkan *stakeholders*. Di samping itu, kegiatan yang dilakukan dalam proyek pembangunan seharusnya dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat setempat. Setiap tindakan harus menggalang hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar untuk mencegah konflik. Misalnya, jika proyek pembangunan tidak memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, hal tersebut dapat menguatkan dukungan terhadap proyek tersebut. Ini bisa menghindari kesenjangan komunikasi antara berbagai pihak dan membantu menyusun perencanaan pembangunan yang lebih terarah, membuka peluang untuk mengembangkan program-program pembangunan baru (Muljono & Sihaloho, 2007).

Organisasi audit sosial eksternal juga memiliki peran penting dalam membantu masyarakat yang terdampak dari suatu proses bisnis perusahaan, baik itu terkait isu sosial maupun lingkungan. Selain mengawasi dan mengevaluasi kegiatan perusahaan yang ada disekitar masyarakat, organisasi audit sosial juga mengedukasi masyarakat agar lebih kritis dan memperhatikan kondisi lingkungan dan sosial sehingga dapat memberikan tekanan kepada perusahaan agar bertanggung jawab sesuai dengan aturan dan etika yang ada.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *literature review*. Adapun data penelitian dikumpulkan dengan cara melakukan identifikasi literatur dari berbagai sumber referensi yang berkaitan dengan topik penelitian. Metode *literature review* merupakan salah satu cara yang paling sesuai untuk mensintesis temuan penelitian untuk menunjukkan bukti pada *meta-level* dan untuk mengungkap area dimana diperlukan lebih banyak penelitian, yang merupakan komponen penting dalam menciptakan kerangka teoritis dan membangun model konseptual (Snyder, 2019). Penelitian ini juga menggunakan analisis konten untuk mengetahui apakah *greenwashing* memiliki dampak pada minat investor dalam berinvestasi dan bagaimana peran audit sosial eksternal dalam praktik *greenwashing* yang dilakukan perusahaan. Hasil epnelitian ini selanjutnya dapat dianalisis untuk menjadi bahan rekomendasi dan evaluasi berbagai pihak yang berkaitan dengan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan dan kebutuhan laporan keberlanjutan perusahaan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis secara rinci mengenai artikel-artikel yang berkaitan dengan topik penelitian untuk mendapatkan korelasi-korelasi dari penelitian yang telah dilakukan untuk mendapatkan suatu hasil kajian. Penelitian ini juga menetapkan bahwa hanya artikel yang fokus membahas suatu topik yang berkaitan dengan penelitian ini untuk mengulas mengenai dampak *greenwashing* dan audit sosial terhadap investasi keberlanjutan. Pada penyaringan dalam memilih artikel didapatkan beberapa artikel yang dinilai relevan untuk menambah wawasan dalam pengkajian penelitian yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian. Artikel-artikel yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

Tabel 1
Artikel Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul Artikel
1.	(elmaghraby & El Rakyby, 2024)	<i>A Proposed Framework for Improving the Quality of External Audit by Supporting Internal Audit of Environmental Corporate Governance Mechanisms and Social Responsibility: An Applied Study on Libyan Agricultural Companies</i>
2.	(Mohammed, 2023)	<i>Mitigating Greenwashing: The Role of Audits Committees and Internal Audits in ESG Reporting Assurance</i>
3.	(Deng et al., 2024)	<i>Exploring Investment Optimization and "Greenwashing" from ESG Disclosure: A Dual Examination of Investor Perception</i>
4.	(R. Zhang, 2024)	<i>Give a Hand or a Tournament? The Impact of Green Investment on Corporation ESG Commitment and Greenwashing</i>
5.	(Triyani et al., 2021b)	Pengaruh Kinerja Non Keuangan (<i>Environmental, Social, Governance</i>) terhadap Resiko Investasi Perusahaan

Data diolah, 2024

Terkait dengan sistematikanya, penelitian yang menggunakan *literature review* meninjau literatur yang dikumpulkan dan mensintesis penelitian-penelitian sebelumnya untuk mengetahui area yang diperlukan penelitian dan pembahasan lebih lanjut sehingga mendapatkan topik terkait pembahasan penelitian yang diperlukan untuk melengkapi pengetahuan dan wawasan. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan beberapa sumber literatur yang terkait dengan topik dan literatur yang dipilih menggunakan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif yang digunakan untuk mengulas topik terkait penelitiannya.

Berdasarkan penelitian yang telah dipilih didapatkan, pada penelitian yang dilakukan oleh elmaghraby & El Rakyby (2024) mencapai perkembangan tata kelola perusahaan lingkungan hidup dan tanggung jawab sosial dari sudut pandang ilmiah dan praktis, sejalan dengan perkembangan teknologi dan ekonomi, dengan tujuan memecahkan masalah pemisahan kepemilikan dari manajemen. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup, tata kelola Perusahaan dan tanggung jawab sosial dari sudut pandang ilmiah dan praktis, sejalan dengan perkembangan teknologi dan ekonomi, dengan tujuan memecahkan masalah pemisahan kepemilikan dari manajemen. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup, tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial serta pencapaian prinsip dan tujuannya memerlukan tersedianya seperangkat mekanisme yang berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi dan efektivitas perusahaan, yang terpenting adalah mekanisme Dewan Direksi, Komite Audit, Audit Internal dan pengungkapan yang adil dan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel dependen dan variabel independen.

Mohammed (2023) melakukan penelitian dalam tesisnya terkait peran Komite Audit dan Audit Internal dalam memitigasi praktik *greenwashing*, penelitiannya menyimpulkan bahwa komite audit yang kompeten harus memainkan peranan penting dan penting dalam ESG assurance. Audit Internal dianggap memainkan peran penting dalam ESG assurance. Responden mengidentifikasi *greenwashing* sebagai risiko nyata dan signifikan bagi bisnis dan lingkungan. Selain itu, mereka menekankan bahwa pelaporan ESG harus kredibel dan didukung dengan baik untuk mendapatkan kepercayaan investor dan publik serta memenuhi harapan keberlanjutan mereka.

Deng et al. (2024) melakukan penelitian terkait persepsi investor, mengungkap bagaimana pengungkapan informasi ESG berdampak pada optimalisasi investasi. Selain itu, penelitian ini menjelaskan hubungan antara *greenwashing* dan kemajuan produk keuangan hijau. Studi ini menggunakan metode pembelajaran ansambel XGBoost, menggunakan fitur non-finansial ESG yang dikombinasikan dengan fitur keuangan untuk membangun model prediksi, mencapai tingkat akurasi prediksi 71,26%. Penelitian ini menggunakan teori portofolio Markowitz untuk mengoptimalkan kombinasi bobot saham di pool untuk memaksimalkan pengembalian yang diharapkan dan meminimalkan risiko.

R. Zhang (2024) melakukan penelitian terkait dampak pengungkapan ESG terhadap investasi, penelitiannya ini mengembangkan model komparatif prinsipal-agen untuk menyelidiki mekanisme dan dampak keputusan investasi hijau yang didasarkan pada komitmen dan hasil aktual. Hasil analisis dalam penelitian ini juga menungkapkan bahwa efisiensi investasi berbasis komitmen bergantung pada kapasitas investor untuk verifikasi, dengan ambang akurasi penting untuk efektivitas kebijakan dimana proses verifikasi menjadi lebih penting ketika perusahaan memperoleh keuntungan besar dari investasi hijau.

Triyani et al. (2021b) yang juga melakukan penelitian terkait pengaruh kinerja non keuangan dengan memilih factor ESG terhadap resiko investasi Perusahaan menunjukkan bahwa informasi sosial dapat menurunkan tingkat risiko perusahaan. Selain itu, informasi lingkungan dan tata kelola berdampak negatif pada risiko sistematis. Informasi lingkungan dan tata kelola tidak berdampak pada risiko non-sistematis dan risiko total. Penelitian ini juga memberikan kontribusi terkait bagaimana mempertimbangkan informasi keberlanjutan pada model penilaian investasi.

PEMBAHASAN

Dalam pengambilan keputusan berinvestasi, seorang investor tentunya menganalisis kinerja, peluang keuntungan, dan risiko dalam berinvestasi pada suatu perusahaan. Investor menganalisis informasi-informasi terkait perusahaan tersebut sehingga pengungkapan informasi oleh perusahaan sangat penting dan harus diperhatikan. Pengungkapan informasi sosial yang berupaya untuk mengomunikasikan pencapaian kinerja sosial kepada masyarakat perlu diiringi dengan implementasi nyata. Hal itu dilakukan untuk memperoleh kepercayaan investor untuk mau berinvestasi di perusahaan tersebut. Kinerja sosial yang baik juga dapat mendorong perusahaan untuk lebih dekat dengan masyarakat dan bertanggung jawab mempertahankan nilai untuk investor dan masyarakat. Pengungkapan yang tidak sesuai dengan implementasi akan meningkatkan risiko non-sistematis bagi perusahaan.

Risiko non-sistematis merupakan risiko yang ditanggung perusahaan yang berasal dari faktor eksternal. Risiko non-sistematis dapat berupa penurunan ekonomi dan daya beli masyarakat yang sulit dikendalikan oleh perubahan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mendorong untuk mempertahankan kualitas informasi yang dikelaurkan. Akan tetapi, masih banyak perusahaan yang memilih mengungkapkan informasi yang tidak sesuai dengan implementasi nyata menjadi strategi untuk mendapatkan citra yang baik dari masyarakat.

Greenwashing yang menjadi strategi perusahaan untuk mendapatkan persepsi dan citra yang baik dari *stakeholders'* merupakan tindakan yang kurang tepat. Pada dasarnya, *greenwashing* merupakan tindakan kecurangan yang disengaja dalam laporan keberlanjutan perusahaan (Kumajas et al., 2022). Tindakan tersebut akan menyebabkan menurunnya kepercayaan investor terhadap perusahaan yang menjalankan prinsip ESG. Hal tersebut akan sangat merugikan baik untuk perusahaan yang akan mendapat penilaian buruk dari investor, masyarakat, dan *stakeholders'* lainnya juga merugikan investor yang telah menanamkan modal untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Dengan jumlah investor yang peduli akan sosial dan lingkungan yang masih sedikit tentunya akan menurunkan minat investor lain yang hendak beralih untuk memedulikan isu sosial dan lingkungan. Perspektif investasi berkelanjutan akan semakin buruk selain tingkat keuntungan jangka pendek yang lebih rendah dari investasi konvensional pada umumnya, manipulasi informasi yang seharusnya sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan investasi membuat investor *trust issue* dan memiliki perspektif buruk. Hal tersebut tentunya akan sangat berdampak pada masyarakat luas karena apabila minat investor untuk berinvestasi pada investasi keberlanjutan turun maka perusahaan dan proyek bisnis yang memperhatikan isu sosial dan lingkungan juga akan turun. Sehingga proyek keberlanjutan akan menurun dan merugikan masyarakat yang terdampak eksternalitas negatif perusahaan yang kurang bertanggung jawab dalam mengatasinya. Sehingga perlunya sosialisasi kepada seluruh elemen atau pihak untuk memperhatikan isu lingkungan dan sosial serta tanggung

jawab sosial perusahaan. Selain itu, mengedukasi akan pentingnya memilih investasi berkelanjutan sebagai alokasi investasinya.

Oleh karena itu, Pemerintah selaku pihak yang memiliki wewenang tertinggi dapat menetapkan aturan yang lebih ketat terkait kompensasi tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan kepada masyarakat sehingga antara implementasi tanggung jawab sosial dan pengungkapan laporan akan lebih sesuai. Selain itu, investor sebagai pihak yang memiliki keputusan dalam menentukan berinvestasi lebih cermat dan teliti terkait pengungkapan tanggung jawab sosial dan mendorong investor lain untuk berinvestasi pada investasi berkelanjutan baik milik perusahaan swasta maupun proyek pemerintah. Motivasi keuntungan jangka panjang dan kesejahteraan masyarakat dapat menjadi poin penting dalam pertimbangan keputusan investasi pada investasi berkelanjutan.

Banyaknya isu terkait *greenwashing* yang dilakukan oleh perusahaan yang menurunkan minat investor untuk berinvestasi pada investasi berkelanjutan akan merugikan banyak pihak dan menghambat pertumbuhan investasi berkelanjutan. Oleh sebab itu, diperlukannya pencegahan yaitu dengan pengawasan dan intensi dari pihak eksternal kepada perusahaan. Pengawasan terkait implementasi tanggung jawab sosial perusahaan sangat diperlukan agar perusahaan dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan memperhatikan nilai-nilai ESG. Hal itu perlu diperhatikan karena eksternalitas negatif yang ditimbulkan perusahaan yang berdampak kepada masyarakat dapat teratasi dengan baik sehingga masyarakat tidak dirugikan dengan adanya proses bisnis perusahaan.

Oleh karena itu, diperlukannya audit sosial eksternal untuk membantu masyarakat dan *stakeholders*' lainnya mengawasi manajemen perusahaan dalam implementasi tanggung jawab sosial dan pengungkapan laporan berkelanjutan sehingga potensi *greenwashing* dapat ditekan. Selain itu, adanya audit sosial eksternal juga dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di investasi berkelanjutan sehingga akan semakin banyak perusahaan yang beralih untuk memperhatikan isu sosial dan lingkungan dalam proses bisnisnya.

Selain mengawasi dan memberikan intensi kepada perusahaan, audit sosial eksternal dapat memberikan edukasi kepada masyarakat terkait tanggung jawab sosial perusahaan. Hal itu perlu dilakukan agar masyarakat mengetahui dan dapat memberikan tekanan kepada perusahaan untuk memberikan kompensasi dan tanggung jawab yang sesuai dengan eksternalitas negatif yang ditimbulkan. Pada audit sosial eksternal yang berkembang di Amerika Serikat dan Eropa, organisasi tersebut memberikan edukasi berupa panduan dapat berupa *paper*, majalah, buku terkait isu sosial dan lingkungan, dan lain-lain. Audit sosial eksternal juga meneliti dan menganalisis dampak positif dan negatif eksistensi perusahaan di suatu tempat sehingga dapat menjadi rujukan sebagai potensi lapangan kerja dan alternatifnya bagi masyarakat setempat. Oleh karena itu, di Indonesia perlu ditingkatkan jumlah organisasi audit sosial eksternal juga mengadopsi program audit sosial eksternal yang ada di Amerika Serikat dan Eropa, dimana organisasi audit sosial eksternal berperan aktif mengintensifikasi perusahaan dan Pemerintah serta membuat penelitian dan rujukan serta sosialisasi kepada masyarakat.

Audit sosial eksternal dapat menggandeng masyarakat dan pemerintah serta Kumpulan investor untuk bersama-sama mengawasi dan menuntut tanggung jawab sosial yang sesuai dan meminta kepada Pemerintah dan Lembaga yang berwenang untuk menetapkan peraturan yang ketat serta akuntabilitas atas pengungkapan informasi terkait tanggung jawab sosial. Analisis laporan berkelanjutan dapat dilakukan secara terbuka bersama masyarakat untuk mengedukasi masyarakat pentingnya tanggung jawab sosial dan lebih memperhatikan isu sosial dan lingkungan yang disebabkan oleh proses bisnis perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Praktik *Greenwashing* yang dilakukan oleh perusahaan menurunkan minat investor untuk berinvestasi pada investasi berkelanjutan. Hal tersebut berdampak buruk pada masyarakat karena menurunnya minat investor tersebut, maka proses bisnis perusahaan dengan memperhatikan isu sosial dan lingkungan akan berkurang sehingga potensi rusaknya sosial dan lingkungan akan semakin *massive* dan kualitas implementasi tanggung jawab sosial dan lingkungan oleh perusahaan kepada masyarakat akan semakin turun. Selain itu, audit sosial eksternal dapat menjadi salah satu solusi untuk mencegah berkembangnya praktik *greenwashing*. Adanya peran pengawasan dan intensi audit sosial serta edukasi kepada masyarakat terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan akan memberikan tekanan kepada perusahaan untuk lebih baik dalam melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain itu, Pemerintah juga perlu menetapkan dan menegaskan peraturan terkait tanggung jawab sosial baik implementasi maupun pengungkapan laporannya, serta turut mendukung penuh

organisasi audit sosial eksternal untuk bersama-sama mengawasi proses bisnis dan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan seperti, masih kurangnya referensi dan literatur terkait topik masalah sehingga cakupan dan perspektif penelitian belum bisa lebih luas, padahal masih banyak literatur dan referensi lain yang dapat melengkapi isi penelitian. Usulan atas tambahan dalam penelitian berdasarkan analisis konten dari literatur yang berkaitan dan tidak melalui survei maupun metode lain serta tambahan asumsi dari peneliti. Penelitian ini juga hanya memandang dari bidang keilmuan akuntansi saja, sehingga perlu adanya penelitian dari bidang keilmuan lain untuk melihat kesesuaian fenomena dan solusi yang diberikan. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya perlu adanya tambahan referensi dari berbagai bentuk dan sumber sehingga dapat melengkapi kebutuhan para pemangku kepentingan dan agar mendapatkan ulasan yang lebih tepat. Selain itu, dapat memberikan solusi atau rekomendasi yang lebih komprehensif yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan sehingga dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi pada investasi keberlanjutan dan mencegah berkembangnya praktik *greenwashing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, A. A., & Narsa, I. M. (2022). Pengaruh Ketidakseimbangan dan Kompleksitas Informasi Laporan Keberlanjutan terhadap Niat Perilaku Pro-Lingkungan: Studi Eksperimen. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 6(2), 229. <https://doi.org/10.33603/jka.v6i2.6874>
- Arifin, S. (2024). Analisis Dampak Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Kepercayaan Investor. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 213–220.
- Aryoso, H., Santi, F., Manajemen, P., Ekonomi, F., Bisnis, D., Bengkulu, U., & Bengkulu, K. (2023). Milenial Dan Investasi Berkelanjutan: Menghindari Jebakan Greenwashing. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 12(04), 1175–1184.
- Boiral, O., & Heras-Saizarbitoria, I. (2020). Sustainability reporting assurance: Creating stakeholder accountability through hyperreality? *Journal of Cleaner Production*, 1–17.
- Boyd, G. (1998). *Social Auditing - A Method of Determining Impace*. Alana Albee Consultants and Associates.
- Brealiastiti, R. (2021). Penerapan Standar Gri Sebagai Panduan Penyusunan Laporan Keberlanjutan Tahun 2020 Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Dan Non-Primer Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekobisman*, 6(1), 138–156.
- Burhany, D. I. (2020). Akuntansi Sosial Sebagai Alat Bantu Pelaporan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility). *Balance: Media Informasi Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 41–55. <https://doi.org/10.52300/blnc.v12i2.1881>
- Chandra, J. A. C., Rian Sacipto, & Muktiono, M. (2022). Analisis Peranan Pemerintah Terhadap Praktik Greenwashing Dalam Strategi Investasi Keuangan Berkelanjutan Berbasis ESG. *Jurnal Panorama Hukum*, 7(2), 138–146. <https://doi.org/10.21067/jph.v7i2.7584>
- Deng, P., Zhang, Y., & Yu, Q. (2024). Exploring Investment Optimization and “Greenwashing” from ESG Disclosure: A Dual Examination of Investor Perception. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*, 3, 08–22.
- elmaghraby, abdelhafyz, & El Rakyby, M. (2024). A Proposed Framework for Improving the Quality of External Audit by Supporting Internal Audit of Environmental Corporate Governance Mechanisms and Social Responsibility: An Applied Study on Libyan Agricultural Companies. *Journal of Desert and Environmental Agriculture*, 4(1), 70–90. <https://doi.org/10.21608/jdea.2023.243836.1036>
- Gray, R., Adams, C. A., & Owen, D. (2014). *Accountability, Social Responsibility; and Sustainability: Accounting for Society and the Environment*. Pearson Education Limited.
- Halim, M. P., Matoati, R., Viana, E. D., & Suryawati, R. F. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Green Perceived Risk terhadap Keputusan Investasi Milenial Jawa Barat. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 13(2), 203–212. <https://doi.org/10.29244/jmo.v13i2.31716>
- Hawley, J. P., & Williams, A. T. (2017). *The rise of fiduciary capitalism: How institutional investors can make corporate America more dmocratic*. University of Pennsylvania Press.
- Kumajas, L. I., Saerang, D. P. E., Maramis, J. B., Dotulong, L. O. H., & Soepeno, D. (2022). Kontradiksi Sustainable Finance : Sebuah Literatur Review. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2), 1034–1041. <https://doi.org/10.35794/lemba.v10i2.41356>
- Laufer, W. S. (2003). Social Accountability and Corporate Greenwashing. *Journal of Business Ethics*, 253–261.

- Luqyana, I. (2021, December 29). *ESG: Definisi, Contoh, dan Hubungannya dengan Perusahaan*. ESG Intelligence.
- Mohammed, A. S. (2023). *Mitigating Greenwashing: The Role of Audit Committees and Internal Audits in ESG Reporting Assurance*. Durham University.
- Muljono, O. P., & Sihaloho, M. (2007). PENGEMBANGAN SISTEM AUDIT SOSIAL UNTUK MENGEVALUASI KINERJA LAYANAN PEMBERDAYAAN SOSIAL (Social Audit System Development to Evaluate the Performance of Social Empowerment Services). *Sodality: Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, Dan Ekologi Manusia*, 1, 417–444.
- Qisthi, F., & Fitri, M. (2021). Pengaruh Keterlibatan Pemangku Kepentingan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Berdasarkan Global Reporting Initiative (Gri) G4. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(4), 469–484. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i4.16042>
- Rahayu, A. J., & Cahyaningsih, C. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (Studi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017). *Journal Accounting and Finance*, 6(1), 18–31.
- Rani, U., & Pramudyastuti, O. L. (2021). Tipe Pengungkapan Lingkungan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia. *Wahana Riset Akuntansi*, 9(1), 34. <https://doi.org/10.24036/wra.v9i1.111934>
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>
- Seprina, T., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Strategi Industri Hijau, Pengungkapan Laporan Keberlanjutan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 3(4), 425–431. <https://doi.org/10.59188/journalsosains.v3i4.736>
- Sitompul, S., Hartoyo, B., Wijaya, H., Choky, N., Nazhifah, M., & Fenny. (2021). Pengenalan Dasar-Dasar Investasi Pada Guru-Guru Madrasah Al-Quba. *E-Amal Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 343–348.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104(August), 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Stanley, M. (2017). *Morgan Stanley's Sustainable Signals Survey*. Morgan Stanley.
- Susanto, E., & Sirmawati, N. K. (2023). Prilaku Keuangan Berkelanjutan: Dampak Investasi Sosial dan Lingkungan. *Journal Syntax Idea*, 2604–2619.
- Syauqiyah, S., & Kurniawati, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Risiko, Dan Pemahaman Investasi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Prosiding Capital Market Competition*, 226–243.
- Triyani, A., Setyahuni, S. W., & Makwuna, F. D. (2021a). Pengaruh Kinerja Non Keuangan (Environmental, Social, Governance) terhadap Resiko Investasi Perusahaan. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 7(2), 155–165. <https://doi.org/10.31289/jab.v7i2.5602>
- Triyani, A., Setyahuni, S. W., & Makwuna, F. D. (2021b). Pengaruh Kinerja Non Keuangan (Environmental, Social, Governance) terhadap Resiko Investasi Perusahaan. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 7(2), 155–165. <https://doi.org/10.31289/jab.v7i2.5602>
- Zhang, L., Li, D., Cao, C., & Huang, E. (2018). The Influence of Greenwashing Perception on Green Purchasing Intentions: The Mediating Role of Green Word-Of-Mouth and Moderating Role of Green Concern. *Journal of Cleaner Production*, 740–750.
- Zhang, R. (2024). Give a Hand or a Tournament? The Impact of Green Investment on Corporation ESG Commitment and Greenwashing. *Polish Journal of Environmental Studies*, 33(5), 4947–4957. <https://doi.org/10.15244/pjoes/177159>